

TRANSFORMASI DIGITAL UMKM : ANALISIS FAKTOR PENENTU MINAT MENGGUNAKAN APLIKASI AKUNTANSI UMKM DI KOTA PALANGKA RAYA

(STUDI INTEGRATIF *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* DAN *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR*)

Theresia Mentari¹; Kharisma Nugraha Putra²; Verra Rizki Amelia³; Dwi Della
Puspita⁴; Monica Aulia⁵

Universitas Palangka Raya, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email : theresiamentari@feb.upr.ac.id¹; kharismanugraha@fkip.upr.ac.id²;

verraamelia@feb.upr.ac.id³; ddellapuspita22@gmail.com⁴;

auliamonica406@gmail.com⁵

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sedang mengalami transisi digital, dan salah satu komponennya adalah adopsi solusi akuntansi digital untuk pengelolaan data keuangan yang tepat dan efisien. Namun, tidak semua UMKM tertarik untuk mengimplementasikan sistem ini. Studi ini bertujuan untuk menilai faktor-faktor yang memengaruhi minat UMKM di Kota Palangka Raya dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi digital. Hal ini dilakukan dengan menggabungkan Teori Perilaku Terencana (TPB) dengan Model Penerimaan Teknologi (TAM). Strategi penelitian kuantitatif meliputi pemilihan acak 100 UMKM. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala *Likert* lima poin, dan temuan dianalisis menggunakan perangkat lunak WarpPLS 8 dengan memanfaatkan pemodelan persamaan struktural kuadrat terkecil parsial, atau SEM-PLS. Sikap, persepsi kegunaan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku merupakan penentu signifikan dari keinginan untuk menggunakan perangkat lunak akuntansi digital, menurut hasil penelitian. Namun, persepsi kemudahan penggunaan memiliki sedikit pengaruh terhadap niat untuk menggunakan. Hasil ini menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan, dukungan sosial, dan kepercayaan pengguna memiliki dampak yang lebih besar pada keputusan UMKM untuk menerapkan teknologi akuntansi dibandingkan fitur teknis atau kemudahan penggunaan. Studi ini memajukan literasi digital, yang mendorong penggunaan teknologi dalam manajemen keuangan, dan penciptaan sistem informasi akuntansi digital yang dapat beradaptasi dengan kebutuhan UMKM.

Keywords : UMKM; Aplikasi Akuntansi Digital; TAM; TPB; Minat Penggunaan

ABSTRACT

Digital transformation in the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector requires businesses to manage financial information accurately and efficiently through the implementation of digital accounting applications. However, not all MSMEs are interested in adopting this technology. This study aims to analyze the factors influencing MSMEs' interest in using digital-based accounting applications in Palangka Raya City by integrating the Technology Acceptance Model (TAM) and the Theory of Planned Behavior (TPB). The research design used a quantitative approach, with a sample of 100 MSMEs selected through random sampling. Data were collected through a questionnaire with a five-point Likert scale and analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEIM-PLS) using the WarpPLS 8 application. The results indicate that attitudes, perceived usefulness, subjective norms, and perceived behavioral control significantly influence the intention to use digital accounting applications. Conversely, perceived ease of use had no effect on intention to use. These findings confirm that MSMEs' decisions to adopt accounting technology are more influenced by perceived benefits, social support, and user confidence than by technical aspects

of ease of use. This research contributes to the development of digital accounting information systems that are adaptive to the characteristics of MSMEs and to digital literacy that encourages the application of technology in financial management.

Keywords : MSMEs; Digital Accounting Applications; TAM; TPB; Interest In Use

PENDAHULUAN

UMKM dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak terlepas dari permasalahan (Astiyah & Budiantara, 2023). Permasalahan tersebut diantaranya kesulitan bagi pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan bisnisnya disebabkan karena tidak dilakukannya pencatatan akuntansi (Putra et al., 2024). UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya membutuhkan pencatatan akuntansi, sehingga tersedianya informasi akuntansi yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan bisnis (Wibowo & Kurniawati, 2016); (Saraswati, 2021). Namun demikian, faktanya UMKM kebanyakan tidak melakukan pencatatan akuntansi, dan cenderung pencatatan yang dilakukan sederhana (Harnida et al., 2018). Syafitriyani (2022) menjelaskan penyebabnya adalah pelaku UMKM cenderung memiliki persepsi yang rumit terhadap akuntansi.

Kemajuan teknologi informasi yang didorong oleh integrasi telah memberikan UMKM lebih banyak peluang untuk mengembangkan perusahaan mereka (Rohmah & Arisudhana, 2022). Metode lain untuk mengatasi masalah UMKM, terutama dengan catatan akuntansi, disediakan oleh keberadaan perangkat lunak akuntansi (Astiyah & Budiantara, 2023). Akibatnya, UMKM dapat menggunakannya untuk menyederhanakan proses yang terkait dengan manajemen keuangan (Elvira, 2018). Penelitian telah menunjukkan bahwa perangkat lunak akuntansi dapat membantu usaha kecil dan menengah (UKM) dengan berbagai tugas keuangan, termasuk pembelian dan penjualan, pembayaran tagihan dan pengeluaran, serta memenuhi persyaratan pelaporan peraturan (Ria, 2018; Zahro dkk., 2019).

Salah satu paradigma populer untuk mengevaluasi dan memprediksi kecenderungan orang untuk menerima teknologi baru dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989 dan dikenal sebagai Model Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance Model/TAM). Niat seseorang untuk menggunakan didefinisikan oleh Davis (1989) sebagai tingkat keinginan atau dorongan untuk melakukan suatu tindakan. Model TAM (Davis, 1989) menyatakan bahwa minat pengguna dalam mengadopsi teknologi baru dipengaruhi oleh dua faktor penting: utilitas yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan. Kemudahan penggunaan yang dirasakan mengacu pada bagaimana pengguna berpikir suatu sistem akan bekerja, seperti yang dinyatakan oleh Davis (1989). Kesederhanaan penggunaan yang dirasakan meningkatkan kemungkinan pengguna akan tetap menggunakan suatu sistem, yang terutama berlaku ketika sistem tersebut memberikan keuntungan seperti peningkatan efisiensi dan efektivitas. Sebaliknya, utilitas yang dirasakan mengacu pada keyakinan bahwa alat teknologi tertentu akan meningkatkan

produktivitas di tempat kerja (Venkatesh & Davis, 2000; Davis, 1989). Dengan kata lain, ini adalah keyakinan bahwa sistem tersebut akan secara signifikan meningkatkan hasil kerja.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teori TAM relevan dalam menjelaskan minat seseorang untuk menggunakan aplikasi akuntansi (Setiawati dan Mahmudah, 2023; Putra et al., 2024; Immanuela & Wibisono, 2023). Namun demikian berdasarkan teori TAM berfokus pada pengaruh dari faktor sosial sedangkan faktor kontrol perilaku tidak diungkapkan. Faktor kontrol dalam perilaku merupakan konstruk yang dapat mempengaruhi minat penerimaan teknologi informasi (Maros & Juniar, 2021). Berdasarkan penjelasan di atas sehingga penelitian ini tertarik untuk mengembangkan model TAM dengan menambahkan faktor kontrol perilaku yang mengadopsi dari *Theory Of Planned Behaviour* (TPB).

Menurut Teori Kontrol Perilaku (TPB), sikap terhadap perilaku dapat dimanfaatkan untuk observasi perilaku. Untuk menilai norma subjektif dan menyelidiki kontrol perilaku, seseorang harus melihat sikap dan kesannya. Prinsip utama teori ini adalah bahwa manusia pada dasarnya rasional dan secara sistematis menggunakan informasi yang dapat menguntungkan mereka (Ajzen, 1991). Menurut teori TPB (Ajzen, 1991), ada tiga aspek yang memengaruhi niat perilaku: sikap, standar subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Studi ini bertujuan untuk membahas tujuan perilaku berupa keinginan untuk menggunakan perangkat lunak akuntansi digital.

Teori ini menyatakan bahwa ketika orang merasa lebih mengendalikan tindakan mereka, memiliki sikap yang lebih positif terhadap perilaku tersebut, dan terdapat norma subjektif yang lebih tinggi yang terkait dengan perilaku tersebut, niat perilaku mereka untuk terlibat dalam perilaku tersebut biasanya lebih kuat (Ajzen, 1991). Memikirkan hasil dari suatu aktivitas membentuk sikap individu terhadap perilaku tersebut. Norma subjektif berasal dari keyakinan orang tentang apa yang dianggap sebagai norma. Paksaan, pengetahuan, dan unsur internal seperti keahlian, emosi, dan bakat semuanya berperan dalam menentukan seberapa mudah atau sulitnya melakukan suatu aktivitas. Kontrol perilaku yang dirasakan adalah efek akhirnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat minat terhadap sistem akuntansi digital di kalangan UMKM di Kota Palangka Raya. Agar UMKM di Kota Palangka Raya dapat menggunakan program akuntansi digital yang menggabungkan teori TAM dan TPB serta memberikan kontribusi yang lebih aktif terhadap perekonomian kota dan sekitarnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel yang memengaruhi keinginan mereka dalam melakukan hal tersebut. Mengingat potensi pertumbuhan UMKM yang besar melalui produk-produknya yang lebih baik, penelitian ini sangat penting. Catatan akuntansi diperlukan bagi UMKM untuk menjalankan operasional perusahaan mereka, memberikan data akuntansi yang dapat digunakan untuk pengambilan

keputusan bisnis (Saraswati, 2021). UMKM harus mampu meningkatkan pengembangan perusahaan mereka dan beradaptasi dengan kemajuan baru, khususnya di bidang administrasi keuangan. Dengan demikian, menentukan minat dalam memanfaatkan aplikasi akuntansi sangat penting.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) Model TAM berfungsi sebagai kerangka kerja kausal yang menghubungkan keyakinan pengguna tertentu, Unsur-unsur perilaku, kebutuhan, dan adopsi nyata sistem informasi dikaitkan dengan persepsi pengguna tentang kegunaan dan kemudahan penggunaan sistem. Tujuan pengembangan model ini adalah untuk lebih memahami dan memprediksi bagaimana pengguna akan menerima bentuk-bentuk teknologi informasi baru. Dalam TAM, penerimaan didefinisikan oleh lima faktor kritis yang saling terkait: kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan, sikap terhadap penggunaan, niat perilaku untuk menggunakan, dan penggunaan sistem yang sebenarnya.

Gambar 1 di lampiran menunjukkan hubungan antar konstruk model TAM. Dipercaya bahwa pengaruh eksternal memiliki dampak langsung pada komponen kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan. Konstruk kemudahan penggunaan yang dirasakan dipengaruhi oleh variabel eksternal yang terkait dengan karakteristik sistem yang berpotensi meningkatkan minat di antara pengguna TI. Sikap seseorang terhadap konstruk penggunaan dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang kegunaan dan kemudahannya. Konstruk kegunaan yang dirasakan berpengaruh pada konstruk niat perilaku untuk memanfaatkan. Selain itu, konstruk sikap terhadap penggunaan mendorong niat perilaku untuk menggunakan dan berdampak pada penggunaan aktual.

Studi ini menggunakan model TAM untuk memeriksa dan menilai faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Palangka Raya untuk menggunakan sistem akuntansi. Niat untuk menggunakan didefinisikan oleh Davis (1989) sebagai tingkat motivasi atau keinginan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Dua aspek terpenting dalam menentukan apakah pengguna akan menerima teknologi baru atau tidak adalah kegunaan yang dirasakan dan kemudahannya, sebagaimana dinyatakan dalam teori TAM.

Kemudahan penggunaan yang dirasakan didefinisikan oleh Davis (1989) sebagai tingkat keyakinan pengguna bahwa suatu sistem hanya membutuhkan sedikit atau bahkan tanpa usaha dari pihak mereka. Ketika orang memiliki kesan positif terhadap suatu sistem, mereka cenderung akan terus menggunakannya, terutama jika mereka merasa sistem tersebut membantu mereka beroperasi lebih efisien. Harapan pengguna bahwa suatu sistem akan secara substansial

meningkatkan produktivitas mereka di tempat kerja merupakan hal yang membentuk kegunaan yang dirasakan (Venkatesh & Davis, 2000; Davis, 1989). Sejauh mana seseorang berpikir bahwa suatu alat teknologi dapat meningkatkan efisiensi kerjanya, itulah yang kita maksud ketika kita berbicara tentang kegunaannya.

Theory Of Planned Behaviour (TPB)

Perilaku manusia di berbagai teknologi informasi telah berhasil diprediksi dan dijelaskan oleh TPB, yang berfungsi sebagai dasar inisiatif TRA (Ajzen, 1991). Menurut TPB, sikap terhadap perilaku dapat digunakan untuk mengamatinnya. Sikap dan kesan seseorang harus diperiksa untuk mengukur norma subjektif dan meneliti regulasi perilaku. Prinsip utama teori ini adalah bahwa manusia pada dasarnya rasional dan secara sistematis menggunakan informasi yang dapat menguntungkan mereka (Ajzen, 1991).

Keterkaitan antara struktur model TPB ditunjukkan pada Gambar 2 di lampiran. Niat perilaku individu adalah faktor terpenting dalam membentuk tindakan mereka, menurut teori perilaku terencana (Ajzen, 1991). Ketika seseorang memiliki tujuan perilaku dalam pikiran, mereka lebih cenderung untuk menindaklanjuti tindakan yang direncanakan. Tiga hal dapat memengaruhi niat seseorang untuk berperilaku dengan cara tertentu: rasa kendali perilaku mereka, norma subjektif mereka, dan pandangan mereka tentang tindakan yang dimaksud (Ajzen, 1991).

Ketika orang mendukung sikap terhadap suatu perilaku dan standar subjektif yang terkait, itu adalah pertanda baik bahwa mereka juga ingin terlibat dalam aktivitas tersebut (Ajzen, 1991). Ini sesuai dengan TPB. Persepsi tentang terjadinya perilaku tersebut memengaruhi sikap individu tentang perilaku tersebut. Norma subjektif adalah cabang dari gagasan normatif. Kontrol perilaku yang dirasakan, di sisi lain, didasarkan pada seberapa mudah atau sulit suatu tugas untuk diselesaikan. Baik variabel internal maupun eksternal seperti sumber peluang dan ketergantungan pada orang lain memiliki dampak pada kontrol ini. Unsur internal meliputi pengetahuan, keterampilan, kapasitas, emosi, dan paksaan. Model TPB digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan mengapa UMKM di Kota Palangka Raya tertarik untuk menggunakan aplikasi akuntansi.

Aplikasi Akuntansi Digital

Aplikasi akuntansi digital merupakan aplikasi pencatatan keuangan yang dikembangkan dengan menggunakan perangkat lunak komputer dan *mobile* (Astiyah & Budiantara, 2023). Manager.io, Zahir Accounting, dan Accurate hanyalah beberapa contoh dari banyak alat pencatatan keuangan yang saat ini tersedia untuk UMKM. Pencatatan yang lebih cepat dan penyajian data yang lebih tepat adalah dua keuntungan dari aplikasi ini. Semua transaksi dapat

dengan mudah dilacak dengan program-program ini, yang dapat diakses 24/7 (Astiyah & Budiantara, 2023).

Terdapat bukti dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan betapa bermanfaatnya bagi pemilik UMKM untuk menggunakan aplikasi perbankan. Penjualan dan pembelian, manajemen piutang, pembayaran pengeluaran operasional, dan banyak proses bisnis lainnya disederhanakan dengan aplikasi ini (Ria, 2018). Penelitian lain oleh Zahro dkk. (2019) menemukan bahwa aplikasi membantu perusahaan menyimpan catatan keuangan yang akurat dan mengungkapkannya sesuai dengan peraturan yang berlaku

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020).

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Minat terhadap perangkat lunak akuntansi di kalangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Palangka Raya diteliti secara kuantitatif untuk mengetahui peran sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, nilai yang dirasakan, dan kemudahan penggunaan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari individu-individu dari Kota Palangka Raya yang merupakan UMKM. Pendekatan seleksi yang digunakan adalah pengambilan sampel acak, yang tidak memperhitungkan tingkatan tertentu dalam populasi saat memilih sampel (Sugiyono, 2016). Kami menggunakan rumus Slovin untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini dan menjalankan perhitungan berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel/jumlah responden

N= ukuran populasi

E= tingkat kesalahan yang bisa ditoleransi yakni 0,1

Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Industri Kota Palangka Raya memiliki 22.316 UMKM. Akibatnya, rumus Slovin mensyaratkan minima:

$$n = \frac{22.316}{1+22.316(0,1)^2} = 99,15$$

Berdasarkan angka-angka di atas, ukuran sampel penelitian terdiri dari 99,15 UMKM. Namun, hasil perhitungan dibulatkan menjadi 100 UMKM.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang memengaruhi niat untuk menggunakan perangkat lunak akuntansi diselidiki menggunakan Model Penerimaan Teknologi dan Teori Perilaku Terencana. Kontrol perilaku yang dirasakan, sikap, norma subjektif, kegunaan, kemudahan penggunaan, dan niat untuk menggunakan adalah enam faktor yang dipertimbangkan dalam penelitian ini. Variabel penelitian didefinisikan dalam Tabel Lampiran

Jenis dan Sumber Data

Studi ini mengandalkan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang menanyakan kepada peserta tentang sikap perilaku mereka, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan sendiri, minat terhadap perangkat lunak akuntansi, kegunaan yang dirasakan, dan kemudahan penggunaan.

Metode Pengumpulan Data

Kuesioner terstruktur merupakan alat utama yang digunakan dalam investigasi berbasis survei ini untuk mengumpulkan data empiris. Skala Likert lima poin, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju," digunakan untuk mengukur respons responden dalam instrumen ini.

Teknik Analisis Data

Pendekatan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM–PLS) digunakan untuk analisis data. Model dihitung menggunakan WarpPLS 8.0. Dua fase penilaian utama SEM-PLS adalah evaluasi model internal dan evaluasi model eksternal (Ghozali & Latan, 2015). Memastikan validitas dan keterandalan data adalah tujuan dari evaluasi model eksternal. Pengujian hipotesis penelitian dan interaksi struktural antar variabel adalah tujuan utama dari evaluasi model internal.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Karakteristik Responden

Kuesioner berfungsi sebagai pengumpul data utama untuk penelitian ini. Kami menggunakan Google Forms untuk membuat survei, dan kemudian kami mengirimkannya kepada orang-orang. Peneliti memanfaatkan internet untuk mengumpulkan data dan mengirimkan kuesioner kepada organisasi UMKM di Kota Palangka Raya. Seratus orang mengisi survei tersebut, menurut hasil yang diperoleh. Fakta bahwa semua kuesioner diisi dengan lengkap berarti bahwa semuanya dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Karakteristik peserta penelitian ditampilkan pada Tabel 2 dalam materi terlampir.

Gambar tersebut menunjukkan bahwa 17% UMKM telah beroperasi lebih dari lima tahun, sedangkan 30% telah beroperasi kurang dari satu tahun, 39% selama satu hingga tiga tahun, 14% selama tiga hingga lima tahun, dan 30% selama lebih dari enam tahun. Peraturan

Pemerintah No. 7 Tahun 2021 mengklasifikasikan usaha kecil dan menengah sebagai usaha mikro (67% responden), usaha kecil (22%), dan usaha menengah (11%).

Temuan tambahan menunjukkan bahwa UMKM mengadopsi aplikasi akuntansi berbasis seluler. Program akuntansi lain seperti Akuntansi UKM dan Akuntansiku, yang tidak secara eksplisit termasuk dalam survei ini, digunakan oleh 60% UMKM. Zahir Accounting digunakan oleh 20% UMKM, Accurate oleh 15%, dan aplikasi Manager oleh 5%.

Hasil Uji Model Penelitian

Evaluasi awal diperlukan untuk menjamin penerapan model karena model penelitian yang baik harus mampu menggambarkan hubungan antar variabel dengan tepat. Untuk mengevaluasi model penelitian, seseorang dapat menggunakan tiga indikator kecocokan model: Koefisien Jalur Rata-rata (APC), R-Square Rata-rata (ARS), dan Faktor Inflasi Varians Rata-rata (AVIF). Menurut Sholihin dan Ratmono (2013), APC dan ARS memainkan peran penting dalam menilai penerapan model dengan memberikan deskripsi parameter rata-rata. Nilai p APC dan ARS kurang dari 0,05 diperlukan agar model dianggap signifikan selama fase evaluasi. Selain itu, multikolinearitas harus disimpulkan dari nilai AVIF, yang memiliki ambang batas kurang dari lima. Hasil uji kecocokan model disajikan dalam Tabel 3 pada dokumen terlampir.

Baik APC maupun ARS signifikan, dengan nilai $p < 0,001$ dan $0,288$ dan $0,785$, masing-masing, menurut tabel ini. Akibatnya, kriteria kecocokan model indikator APC dan ARS telah terpenuhi. Selain itu, model penelitian ini memenuhi kriteria kelayakan multikolinearitas dengan nilai AVIF sebesar 2,160, yang lebih rendah dari batas maksimum 5

Hasil Uji Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis model luar digunakan untuk menilai validitas dan keterandalan model penelitian (Ghozali & Latan, 2015). Memastikan setiap indikasi yang membentuk konstruk memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas adalah langkah pertama sebelum mengevaluasi hubungan antar konstruk. Kualitas pengukuran suatu konstruk, yaitu validitas dan reliabilitasnya, dievaluasi menggunakan model luar.

Menganalisis reliabilitas konstruk, validitas diskriminan, dan validitas konvergen semuanya merupakan bagian dari tingkat pengujian model luar ini. Hubungan antara indikator (skor item) dan konstruk yang diukurnya menunjukkan validitas konvergen. Indikator yang valid didefinisikan oleh Ghozali dan Latan (2015) sebagai indikator dengan nilai Average Variance Extracted (AVE) lebih tinggi dari 0,5 dan nilai loading factor lebih tinggi dari 0,6. Tabel Lampiran 4 menunjukkan hasil uji validitas konvergen.

Nilai loading factor dari setiap indikator tabel lebih tinggi dari 0,6. Selain itu, nilai AVE melebihi 0,5. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semua indikator dan item pernyataan dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas konvergen. Setelah itu, kami menguji validitas

diskriminan. Untuk menentukan reliabilitas indikator, kami melihat parameter cross-loading yang menghubungkannya dengan konstruksinya. Jika nilai cross-loading indikator untuk konstruk yang diperiksa lebih tinggi daripada nilai cross-loading untuk konstruk laten lainnya, maka indikator tersebut sah, menurut Ghozali dan Latan (2015). Hasil uji validitas diskriminan ditunjukkan pada Tabel 5 di lampiran.

Indikator memiliki nilai muatan yang lebih tinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan nilai muatan silangnya untuk konstruk lain, seperti yang terlihat pada tabel. Ini berarti bahwa semua konstruk tersebut valid secara diskriminatif. Setelah itu, kami menguji keandalan data. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menemukan konstruk dengan tanda yang sangat konsisten satu sama lain. Studi ini menilai reliabilitas menggunakan nilai alpha Cronbach dan reliabilitas komposit. Konstruk yang reliabel adalah konstruk yang nilai reliabilitas komposit dan alpha Cronbach-nya lebih dari 0,6 (Ghozali & Latan, 2015). Tabel 6 di lampiran menunjukkan hasil uji reliabilitas.

Semua indikator untuk setiap variabel memiliki nilai reliabilitas komposit lebih dari 0,6 dan nilai alpha Cronbach lebih besar dari 0,6, seperti yang ditunjukkan pada tabel. Karena semua indikator dalam instrumen penelitian ini memenuhi standar dalam hal keandalan, maka dapat disimpulkan bahwa semuanya sesuai untuk digunakan dalam mengevaluasi variabel penelitian.

Hasil Uji Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah setiap tanda dalam model pengukuran dianggap valid dan dapat dipercaya, tahap selanjutnya adalah analisis model struktural, yang sering dikenal sebagai model internal. Menurut kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini, fase ini dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel laten saling memengaruhi dan memeriksa hubungan kausal di antara mereka. Dengan kata lain, model internal digunakan untuk menentukan interaksi langsung dan tidak langsung antara konstruk penelitian dan untuk menilai potensi prediksi model.

Memastikan bahwa teori di balik korelasi antar variabel dapat dikonfirmasi secara empiris menggunakan data penelitian adalah tujuan lain dari pengujian model struktural. Peneliti dapat memastikan tingkat signifikansi efek antara dimensi yang diteliti serta arah hubungan apakah positif atau negatif dengan menggunakan pengujian ini. Peneliti mendasarkan kesimpulan mereka tentang penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan pada temuan analisis model internal. Anda dapat melihat hasil pengujian pada gambar berikut; gambar tersebut menampilkan jalur yang dilalui variabel laten dan nilai koefisien jalurnya. Gambar tersebut menunjukkan bagaimana variabel-variabel tersebut saling terkait dan bagaimana pengaruhnya terhadap model studi secara keseluruhan.

Mengevaluasi model struktural, yang sering disebut model internal, merupakan aspek penting dari studi Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Setelah validasi dan reliabilitas model pengukuran (model eksternal), langkah selanjutnya adalah mengevaluasi hubungan antara konstruk laten dalam model struktural. Metrik penting dalam evaluasi ini adalah nilai R-kuadrat. Angka R-kuadrat menunjukkan seberapa besar variabel laten eksternal menjelaskan variabel laten endogen. Nilai R-kuadrat adalah ukuran kekuatan prediksi suatu model; nilai ini menunjukkan seberapa besar varians dalam konstruk dependen dapat dijelaskan oleh konstruk independen.

Sejauh mana variabel laten eksogen memengaruhi gagasan yang sedang dijelaskan? Studi ini menginterpretasikan R-kuadrat untuk mengungkap jawabannya. Ghazali dan Latan (2015) menyatakan bahwa suatu model dianggap memiliki daya prediksi yang kuat jika nilai R-squared-nya lebih besar dari 0,67, daya prediksi sedang jika lebih besar dari 0,33, dan daya prediksi rendah jika lebih besar dari 0,19. Nilai R-squared yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model tersebut memberikan penjelasan yang lebih baik tentang hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis.

Nilai R-squared sebesar 0,788 ditemukan untuk variabel minat dalam mengadopsi sistem akuntansi digital, menurut data uji. Gambar tersebut jelas menunjukkan bahwa arsitektur model cukup baik dalam membuat prediksi. Sederhananya, karakteristik seperti utilitas yang dirasakan dan kemudahan penggunaan menyumbang 78,8 persen dari variasi minat pada perangkat lunak akuntansi digital. Sisanya 21,2% dipengaruhi oleh faktor tambahan yang bukan bagian dari model studi ini. Elemen-elemen ini mungkin termasuk pertimbangan sosial, dukungan dari lingkungan perusahaan, pengalaman sebelumnya dengan teknologi, atau variabel eksternal lainnya yang dapat memengaruhi minat dalam mengadopsi perangkat lunak akuntansi seluler.

Pengujian hipotesis dilakukan setelah penghitungan nilai R-squared. Dengan menggunakan pengujian hipotesis, kami mencari bukti adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara konstruk laten penelitian. Relevansi temuan pemrosesan PLS diuji dengan melihat nilai p-nya. Hipotesis nol dianggap diterima jika nilai p kurang dari 0,05. Setelah mencapai angka ini, hipotesis diterima dan hubungan antar variabel dapat dianggap signifikan secara statistik. Sebaliknya, jika nilai p lebih kecil dari 0,05, kita dapat menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa variabel independen tidak secara substansial memengaruhi variabel dependen. Akhirnya, hasil pengujian hipotesis ditunjukkan pada Tabel 7 di lampiran.

Tabel tersebut menampilkan hasil pengujian untuk variabel kemudahan penggunaan yang dirasakan, yang memiliki koefisien jalur 0,032 dan nilai p 0,372. Tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara minat menggunakan aplikasi akuntansi digital dan variabel

kemudahan penggunaan yang dirasakan; nilai p lebih besar dari ambang batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, tidak lagi benar bahwa persepsi tentang kemudahan penggunaan memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap minat dalam menggunakan alat akuntansi digital. Menurut hasil ini, minat UMKM dalam memanfaatkan aplikasi akuntansi digital dalam operasional bisnis mereka kurang signifikan dipengaruhi oleh seberapa mudah mereka percaya aplikasi tersebut digunakan.

Temuan pengujian untuk variabel kegunaan yang dirasakan juga menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,272 dan nilai p sebesar 0,002, yang keduanya berada di bawah ambang batas 0,05. Ini menunjukkan bahwa kegunaan yang dirasakan dari perangkat lunak akuntansi digital sangat memengaruhi minat untuk memanfaatkannya. Dengan demikian, premis bahwa minat dalam memanfaatkan alat akuntansi digital dipengaruhi secara positif oleh kegunaan yang dirasakan diterima. Dengan kata lain, UMKM lebih cenderung mengadopsi alat akuntansi berbasis digital jika mereka percaya bahwa alat tersebut akan meningkatkan efisiensi dalam pencatatan keuangan, pembuatan laporan, atau pengambilan keputusan bisnis, misalnya.

Variabel sikap terhadap perilaku juga menunjukkan temuan yang konsisten dalam pengujian, dengan koefisien jalur 0,512 dan nilai p kurang dari 0,001, yang kurang dari kriteria 0,05. Ini menunjukkan bahwa sikap seseorang terhadap perilaku memiliki dampak signifikan terhadap keinginan mereka dalam menggunakan solusi akuntansi digital. Karena alasan ini, dianggap bahwa sikap seseorang terhadap perilaku memengaruhi keinginan mereka dalam menggunakan sistem akuntansi digital. Memiliki sikap positif terhadap solusi akuntansi berbasis digital meningkatkan kemungkinan UMKM akan menggunakannya.

Hasil pengujian untuk norma subjektif, variabel tambahan, menunjukkan koefisien jalur 0,312 dan nilai p kurang dari 0,001, yang kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan memiliki dampak signifikan terhadap minat pada solusi akuntansi digital. Kontrol perilaku yang dirasakan sangat memengaruhi motivasi untuk menggunakan perangkat lunak akuntansi digital, sehingga mengkonfirmasi teori tersebut. Memiliki dukungan luas dari orang-orang di sekitar mereka meningkatkan kemungkinan UMKM akan menggunakan sistem akuntansi berbasis digital.

Hasil uji akhir untuk variabel kontrol perilaku yang dirasakan kurang dari tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai p kurang dari 0,001 dan koefisien jalur 0,320. Terdapat korelasi yang kuat antara kriteria subjektif dan niat untuk menggunakan alat akuntansi digital. Oleh karena itu, diakui bahwa kriteria subjektif secara positif memengaruhi keinginan untuk menggunakan sistem akuntansi digital. Sederhananya, ketika orang memiliki keyakinan pada kemampuan mereka sendiri untuk menggunakan aplikasi baik itu karena kurangnya pengetahuan, sumber daya, atau dukungan niat mereka untuk menggunakan aplikasi tersebut

meningkat. Sistem akuntansi digital akan lebih banyak diadopsi oleh pelanggan jika dianggap ramah pengguna dan mudah digunakan.

Diskusi

Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Akuntansi Digital

Baik nilai p maupun koefisien jalur untuk pengujian minat dan persepsi kemudahan penggunaan aplikasi akuntansi seluler lebih besar dari 0,05, yaitu masing-masing sebesar 0,372 dan 0,032. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya korelasi positif antara persepsi kemudahan penggunaan sistem akuntansi dan minat untuk mengadopsinya tidak benar. Studi ini menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan perangkat lunak akuntansi digital memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap keinginan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk mengintegrasikan sistem ini ke dalam operasional perusahaan mereka.

Menurut Davis (1989), hipotesis TAM menyatakan bahwa individu lebih cenderung menerima teknologi baru jika mereka melihatnya sebagai teknologi yang mudah digunakan. Namun, penelitian ini gagal memberikan data yang cukup untuk mendukung klaim tersebut. Tidak ada korelasi antara pandangan UMKM tentang kemudahan penggunaan perangkat lunak akuntansi digital dan keinginan mereka untuk mengintegrasikan sistem ini ke dalam operasional mereka. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa usaha kecil dan menengah (UKM) lebih menghargai keunggulan praktis dan nyata dari perangkat lunak akuntansi daripada kesederhanaan teknisnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fitriana dkk. (2023), yang menemukan bahwa kemudahan penggunaan perangkat lunak akuntansi memiliki sedikit pengaruh terhadap niat pemilik bisnis untuk menggunakan perangkat lunak tersebut, dan sebaliknya mereka lebih menghargai keuntungan bisnis yang terukur.

Dalam hal UMKM, sejauh mana suatu teknologi dapat menghasilkan keuntungan finansial yang teramati bagi perusahaan kini menjadi pertimbangan yang lebih penting daripada kemudahan penggunaan yang dirasakan ketika membuat pilihan untuk menggunakannya. Ini menyiratkan bahwa UMKM berorientasi pada hasil dan cenderung berpikir praktis. Aplikasi untuk akuntansi digital dianggap menarik jika dapat membantu mengevaluasi kinerja bisnis, menunjukkan data laba rugi secara real-time, mempercepat pembuatan laporan keuangan, dan bahkan meningkatkan kemungkinan mendapatkan pendanaan dari lembaga keuangan. Oleh karena itu, kecenderungan untuk menggunakan sistem akuntansi digital tidak dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan yang dirasakan.

Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Akuntansi Digital

Temuan pengujian tentang minat dan persepsi kegunaan aplikasi akuntansi seluler mengungkapkan nilai p sebesar 0,002, yang kurang dari 0,05, dan koefisien jalur sebesar 0,272. Dengan demikian, dimungkinkan untuk menerima gagasan bahwa ada korelasi positif antara minat dalam memanfaatkan sistem akuntansi digital dan persepsi kegunaan. UMKM lebih tertarik untuk menggunakan alat akuntansi digital untuk pencatatan keuangan jika mereka percaya bahwa aplikasi ini bermanfaat. Sebaliknya, minat mereka dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi digital untuk pencatatan keuangan menurun seiring dengan menurunnya kesan mereka terhadap kegunaan program tersebut.

Studi ini menunjukkan bagaimana antusiasme dalam menggunakan teknologi baru dipengaruhi oleh persepsi kegunaan. Teori TAM, yang menyatakan bahwa minat dalam menggunakan teknologi baru dipengaruhi oleh persepsi kegunaan, didukung oleh data ini (Davis, 1989). Orang akan lebih cenderung menggunakan teknologi informasi jika mereka percaya bahwa teknologi tersebut bermanfaat. Hal ini diperkuat oleh pernyataan rata-rata yang dibuat oleh pemilik UMKM, yang mengatakan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi digital memfasilitasi pemrosesan transaksi, memastikan pelaporan keuangan yang akurat, dan melindungi keamanan laporan keuangan. UMKM sangat tertarik untuk mengimplementasikan solusi akuntansi digital karena persepsi kegunaannya yang tinggi untuk pencatatan keuangan. Pernyataan dari pemilik UMKM mendukung hal ini, karena mereka biasanya menjelaskan bahwa mereka menggunakan aplikasi akuntansi digital untuk pencatatan keuangan karena mereka dapat dengan mudah memperoleh laporan keuangan lengkap, mengeksport data dalam format Microsoft Excel atau PDF, menerima laporan keuangan secara otomatis, memahami manfaat penggunaannya, dan bersedia untuk menggunakannya kembali karena keuntungan yang diberikannya.

Hasil ini konsisten dengan sejumlah penelitian sebelumnya. Menurut Putra dkk. (2024), UMKM di Kota Palangka Raya lebih cenderung tertarik untuk memanfaatkan aplikasi akuntansi seluler ketika mereka melihat keuntungan instan seperti peningkatan pelaporan keuangan dan keamanan data transaksi. Penelitian Immanuela dan Wibisono (2023) lebih lanjut menunjukkan bahwa minat dalam memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android sangat dipengaruhi oleh persepsi kegunaan. Serupa dengan ini, studi Wiratama dan Sulindawati (2022) tentang pengguna aplikasi SI APIK mengungkapkan bahwa keuntungan yang dirasakan oleh pemilik UMKM seperti pelaporan yang lebih sederhana dan data keuangan berkualitas lebih tinggi merupakan faktor penting dalam memengaruhi adopsi aplikasi.

Pengaruh Sikap Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Akuntansi Digital

Pengujian sikap terhadap minat dalam memanfaatkan perangkat lunak akuntansi digital menghasilkan nilai p <0,001, atau kurang dari 0,05, dan koefisien jalur sebesar 0,512. Dengan

demikian, dapat dikatakan bahwa premis bahwa sikap dan minat dalam memanfaatkan aplikasi akuntansi digital berkorelasi positif dapat diterima. Minat pengguna dalam memanfaatkan aplikasi akuntansi digital untuk pencatatan keuangan meningkat seiring dengan sikap mereka terhadap penggunaannya. Di sisi lain, pengguna kurang tertarik untuk memanfaatkan aplikasi akuntansi digital untuk pencatatan keuangan jika mereka memiliki sikap negatif terhadapnya.

Teori Perilaku Terencana (TPB), yang menyatakan bahwa sikap terhadap penggunaan teknologi merupakan prediktor langsung dari niat perilaku, lebih lanjut diimplementasikan oleh temuan penelitian ini (Ajzen, 1991). Pengguna lebih cenderung ingin terus menggunakan aplikasi akuntansi digital jika mereka memiliki opini yang baik tentangnya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan responden tipikal bahwa pemrosesan transaksi, pembuatan laporan keuangan yang akurat, dan menjaga kerahasiaan data keuangan semuanya menjadi lebih mudah dengan penggunaan sistem akuntansi digital. Minat pengguna untuk tetap menggunakan aplikasi akuntansi digital untuk pencatatan keuangan dipengaruhi oleh pola pikir yang optimis ini.

Penelitian sebelumnya mendukung kesimpulan ini. Menurut Setiawati dan Mahmudah (2023), keinginan mahasiswa untuk menggunakan program Akuntansi Zahir sangat dipengaruhi oleh sikap mereka, dengan sikap yang baik sebagai motivator utama untuk menggunakan perangkat lunak akuntansi. Temuan serupa juga dilakukan oleh Ardila dkk. (2025), yang menemukan bahwa sikap yang berasal dari opini tentang keamanan, keuntungan, dan kegunaan aplikasi akuntansi seluler memiliki dampak besar pada niat pengguna untuk menggunakannya. Akibatnya, telah ditunjukkan bahwa memiliki pandangan positif memainkan peran penting dalam memengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan perangkat lunak akuntansi digital.

Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Akuntansi Digital

Dengan nilai $p < 0,001$, atau kurang dari 0,05, temuan uji norma subjektif tentang minat dalam memanfaatkan aplikasi akuntansi digital mengungkapkan koefisien jalur sebesar 0,320. Akibatnya, gagasan bahwa standar subjektif memiliki dampak yang menguntungkan terhadap minat dalam memanfaatkan perangkat lunak akuntansi digital dapat diterima. Minat pelaku bisnis dalam mengadopsi perangkat lunak akuntansi digital untuk pencatatan keuangan meningkat seiring dengan jumlah pengaruh sosial atau dukungan yang mereka terima dari lingkungan sekitar. Di sisi lain, minat dalam memanfaatkan perangkat lunak akuntansi digital menurun seiring dengan berkurangnya dukungan atau saran dari lingkungan sosial.

Teori Perilaku Terencana (TPB), yang menyatakan bahwa niat atau keinginan perilaku dalam memanfaatkan teknologi dipengaruhi oleh norma subjektif, lebih lanjut diimplementasikan oleh temuan penelitian ini (Ajzen, 1991). Keyakinan seseorang bahwa orang-orang penting, termasuk keluarga, rekan bisnis, dan mentor, menganjurkan dan mendorong penggunaan perangkat lunak akuntansi digital melahirkan standar subjektif. Dalam

konteks penelitian ini, kepercayaan dan dorongan pengguna dalam mengimplementasikan aplikasi akuntansi digital untuk pencatatan keuangan mereka dipengaruhi oleh meningkatnya penggunaan aplikasi akuntansi di kalangan pelaku bisnis, rekomendasi dari pelaku bisnis lain, dan dorongan dari petugas penyuluh UMKM.

Kesimpulan ini didukung oleh temuan penelitian sebelumnya oleh Putri dan Rahmawati (2023), yang menemukan bahwa rekomendasi kelompok bisnis dan dukungan lingkungan bisnis memiliki dampak besar pada minat UMKM dalam memanfaatkan alat akuntansi digital. Selain itu, Setiawati dan Mahmudah (2023) menemukan bahwa siswa didorong untuk mengadopsi perangkat lunak akuntansi digital selama proses pembelajaran oleh norma sosial dari teman sekelas dan guru. Serupa dengan ini, penelitian oleh Ardila dkk. (2025) menunjukkan bahwa pelaku perusahaan merasa tertekan untuk mengikuti norma pencatatan keuangan kontemporer, yang meningkatkan minat dalam mengadopsi aplikasi akuntansi seluler karena tekanan sosial dan kebiasaan lingkungan bisnis. Oleh karena itu, standar subjektif telah terbukti memiliki dampak signifikan pada antusiasme dalam memanfaatkan perangkat lunak akuntansi digital.

Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Akuntansi Digital

Koefisien jalur sebesar 0,312 dan nilai $p < 0,001$, yang kurang dari 0,05, ditemukan dalam pengujian kontrol perilaku yang dirasakan terhadap minat dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi digital. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa premis bahwa terdapat korelasi positif antara minat dalam memanfaatkan sistem akuntansi digital dan kontrol perilaku yang dirasakan dapat diterima. Minat pengguna dalam mengadopsi aplikasi akuntansi digital untuk pencatatan keuangan meningkat seiring dengan persepsi mereka tentang kemudahan, kemampuan, dan sumber daya program tersebut. Di sisi lain, pengguna kurang cenderung untuk menggunakan aplikasi akuntansi digital jika mereka merasa memiliki kontrol atau kapasitas yang lebih sedikit untuk menggunakannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Perilaku Terencana (TPB), yang menyatakan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan merupakan faktor penentu niat perilaku dalam penggunaan teknologi (Ajzen, 1991). Kontrol perilaku yang dirasakan merupakan cerminan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka sendiri dalam memanfaatkan teknologi. Keyakinan ini didasarkan pada persepsi mereka tentang waktu, pengetahuan, keahlian teknis, fasilitas pendukung, dan akses terhadap peralatan. Berdasarkan temuan penelitian ini, usaha kecil dan menengah (UKM) lebih cenderung tertarik untuk menggunakan perangkat lunak akuntansi digital jika mereka yakin akan kemampuan mereka untuk menggunakannya, memahami fungsi-fungsi dasarnya, dan merasakan ketersediaan dukungan atau saran. Antusiasme pengguna dalam menggunakan program untuk mendokumentasikan transaksi bisnis

semakin diperkuat oleh persepsi mereka tentang kemudahan penggunaan, ketersediaan bantuan, dan kesederhanaan fitur-fiturnya.

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Menurut Immanuela dan Wibisono (2023), UMKM lebih tertarik untuk menggunakan aplikasi pencatatan keuangan Android ketika mereka melihat kontrol perilaku dalam bentuk kemampuan pribadi dan kemudahan penggunaan. Lebih lanjut, karena orang merasa bertanggung jawab dan mampu menggunakan aplikasi akuntansi seluler sendiri, pandangan pengguna tentang aksesibilitas dan kemudahan fasilitas digital meningkatkan minat untuk menggunakannya, menurut penelitian oleh Ardila dkk. (2025). Oleh karena itu, telah ditunjukkan bahwa elemen kunci dalam meningkatkan minat untuk menggunakan perangkat lunak akuntansi digital adalah persepsi kontrol perilaku.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa metode yang tepat untuk menjelaskan minat UMKM dalam memanfaatkan aplikasi akuntansi digital di Kota Palangka Raya adalah kombinasi dari Model Penerimaan Teknologi (TAM) dan Teori Perilaku Terencana (TPB). Kedua teori tersebut menawarkan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana opini individu tentang teknologi serta elemen-elemen seperti kepercayaan dan dukungan sosial dalam lingkungan pengguna memengaruhi keputusan untuk menggunakannya. Menurut studi ini, minat dalam memanfaatkan aplikasi akuntansi digital tidak dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan, yang menunjukkan bahwa UMKM tidak memprioritaskan kemudahan operasional saat mengadopsi teknologi baru. Sikap, standar subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, dan kegunaan yang dirasakan merupakan penentu utama dari minat ini. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi utama UMKM untuk menggunakan perangkat lunak akuntansi adalah manfaat nyata yang dirasakan, dukungan sosial, dan rasa percaya diri dalam kemampuan mereka untuk melakukannya.

Untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan adopsi teknologi digital, transformasi akuntansi digital UMKM harus berfokus pada peningkatan kepercayaan pengguna, penguatan dukungan sosial, dan perluasan keuntungan praktis. Untuk memberikan studi yang lebih menyeluruh, variabel lain seperti pengalaman teknis, keamanan data, dan dukungan pemerintah disarankan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, untuk mengevaluasi minat dan memantau perilaku penggunaan aplikasi akuntansi yang sebenarnya, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan metodologi campuran atau metode longitudinal. Studi selanjutnya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan saran yang lebih tepat untuk membantu transformasi digital UMKM sebagai hasil dari kemajuan ini.

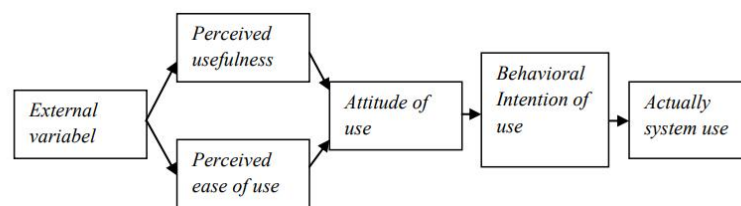
DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.

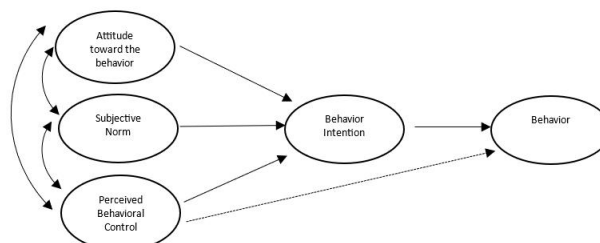
- Ardila, I., Sembiring, M., & Astuti, R. (2025). The role of security perception and usage impact of mobile accounting applications. *Jurnal Akuntansi*, 29(1), 186–205. <https://doi.org/10.24912/ja.v29i1.2762>
- Astiyah, A., & Budiantara, M. (2023). Jurnal akuntansi dan keuangan (jak). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 28(1).
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. Management Information Systems Research Center.
- Elvira, J. G. (2018). *Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Si Apik untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus di GR Souvenir Pundong, Bantul, Yogyakarta)*. Universitas Sanata Dharma.
- Fitrianisa, E., Dwiharyadi, A., & Afni, Z. (2023). *Persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap minat penggunaan aplikasi akuntansi digital di Kota Padang*. *Akuntansi dan Manajemen*, 18(2), 51–69. <https://doi.org/10.30630/jam.v18i2.238>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris* (2nd ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harnida, M., Mardah, S., & Bulkia, S. (2018). Manfaat Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Usaha Sasirangan Kampung Sasirangan Kelurahan Seberang Masjid Kota Banjarmasin. *Prosiding Hasil-Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2018*, 27–31.
- Immanuela, I., & Wibisono, H. (2023). *Persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan efikasi diri pelaku usaha kecil dan menengah terhadap minat penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android*. *Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(2), 81–92. <https://doi.org/10.52682/mk.v4i1.7449>
- Legris, P., Ingham, J., & Collette, P. (2003). Why do people use information technology? A critical review of the technology acceptance model. *Information and Management*, 40(3), 191–204.
- Mahendra, A. P., Benius, & Sabirin. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kota Palangka Raya Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *GROWTH*, 8, 68–77.
- Maros, H., & Juniar, S. (2021). Pengaruh Faktor TAM, TPB, Persepsi Risiko dan Fitur Terhadap Minat Penggunaan Produk E-Money pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY. *Jurnal Akuntansi*, 09(02), 32–43.
- Putra, K. N., Oktaria, M., Alexandro, R., & ... (2024). ... Aplikasi Akuntansi Mobile Pada Umkm Kota Palangka Raya Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0: Sebuah Pendekatan Technology Acceptance Model. *Edunomics Journal*, 5(1), 64–74. Retrieved from <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/edu/article/view/12229%0Ahttps://e-journal.upr.ac.id/index.php/edu/article/download/12229/5500>
- Putri, N., & Rahmawati, M. I. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi niat penggunaan aplikasi pencatatan akuntansi berbasis Android pada UMKM Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(12).
- Ria, A. (2018). Analisis Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android pada Laporan Keuangan UMKM Mekarsari Depok. *Sosio e-kons*, 10(3), 207.
- Rohmah, K. L., & Arisudhana, A. (2022). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Bantuan Pemerintah, Penggunaan Teknologi Dan Manajemen Krisis Terhadap Ketahanan Umkm Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Riset ...*, 8(1). Retrieved August 1, 2023, from <https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2086>
- Saraswati, E. (2021). Peranan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah “Rumah Kreatif BUMN” Purbalingga. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(01), 26–33.
- Setiawati, A. P., & Mahmudah, D. S. (2023). Analisis pengaruh faktor perceived usefulness, ease of use dan sikap terhadap niat penggunaan software Zahir Accounting. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 5(2), 38–44

- Sinarwati, N. K., Sujana, E., Nyoman, D., & Herawati, T. (2019). Peran Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Mobile Bagi Peningkatan Kinerja Umkm. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 26–32. Retrieved from <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/1123>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Syafitriyani. (2022). *Makna Penerapan Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Umkm Kerajinan Sangkar Burung Di Kelurahan Sumberejo, Mranggen, Demak)*. Universitas Semarang.
- Venkatesh, V., & Davis, F. (2000). A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46, 186–204.
- Wibowo, A., & Kurniawati, E. P. (2016). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 107. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Retrieved May 24, 2022, from <https://ejournal.uksw.edu/jeb/article/view/269>
- Wiratama, K., & Sulindawati, N. L. G. E. (2022). Pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, pengetahuan akuntansi dan kompatibilitas terhadap minat UMKM dalam menggunakan aplikasi SI APIK. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(1), 58–69.
- Zahro, N. A., Indrianasari, N. T., & Yatminiwati, M. (2019). Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SI Apik Untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi di Usaha Kecil (Studi Kasus pada Alfin Souvenir Lumajang). *Progress Conference*, 2(July 2019), 685–693. Retrieved from <http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/progress>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

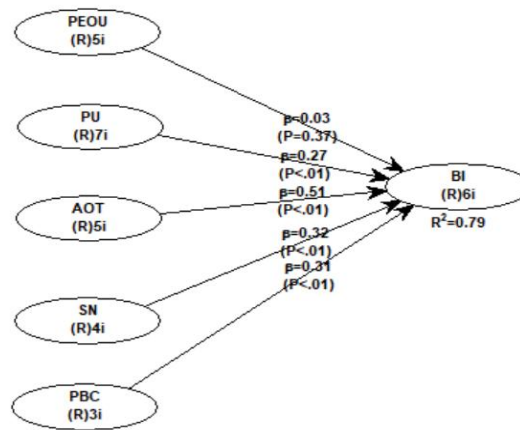
GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1. *Technology Acceptance Model*, Davis (1989)



Gambar 2. *Theory Of Planned Behaviour*, Ajzen (1991)



Gambar 2. Model Pengujian *Inner Model*
Sumber : Output WarpPLS 8, 2025

Tabel 1. Tabel Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator
1	Minat Menggunakan	sebuah tingkatan yang menggambarkan besarnya kemauan atau desakan seorang buat melaksanakan perilaku	1. Keinginan menggunakan, 2. Selalu mencoba menggunakan, 3. Berlanjut dimasa yang akan datang
2	Persepsi Kemudahan	kondisi dimana pengguna percaya jika dengan menggunakan atau mengaplikasikan suatu sistem tidak lagi diperlukan upaya apapun	1. Mudah Menggunakan 2. Mengerjakan dengan mudah yang diinginkan pengguna
3	Persepsi Kegunaan	sebuah tingkatan yang menggambarkan keyakinan seseorang suatu teknologi jika digunakanya maka kinerja pekerjaan dalam dirinya akan meningkat	1. Perasaan aman, 2. Proses penyelesaian transaksi lebih cepat, 3. Proses transaksi lebih efisien, dan 4. Proses transaksi lebih teliti.
4	Sikap	penilaian untuk melaksanakan suatu perilaku yang dibentuknya terkait pandanganya terhadap Aplikasi Akuntansi digital	1. Kemudahan Akses 2. Keamanan Sistem 3. Kehandalan Layanan 4. Kredibilitas Aplikasi
5	Norma Subyektif	Persepsi terhadap pandangan orang lain terkait dengan aplikasi akuntansi digital yang akan mempengaruhi untuk melakukan atau tidak melakukan	1. Dorongan dari orang terdekat 2. Lingkungan sekitar 3. Kemajuan Teknologi
6	Kontrol Perilaku Persepsian	Persepsi mengenai ada atau tidaknya sumber kesempatan, dan juga halangan atau rintangan untuk menggunakan aplikasi akuntansi digital	1. Kemudahan untuk menggunakan aplikasi 2. Keyakinan pada aplikasi 3. Kepuasan terhadap penggunaan aplikasi

Sumber : Davis, 1989; Ajzen, 1991

Tabel 2. Karakteristik Responden Penelitian

Lama Berdirinya UMKM	Jumlah	Persentase
<1 Tahun	30	30%
1- 3 Tahun	39	39%
3- 5 Tahun	14	14%
>5 Tahun	17	17%

Total	100	100%
Klasifikasi Jenis UMKM		
Keterangan	Jumlah	Persentase
Mikro	67	67%
Kecil	22	22%
Menengah	11	11%
Total	100	100%
Aplikasi Akuntansi UMKM		
Keterangan	Jumlah	Persentase
Zahir Accounting	20	20%
Accurate	15	15%
Manager. io	5	10%
Aplikasi Akuntansi Lainnya	60	60%
Total	100	100%

Sumber : Data diolah Peneliti, 2025

Tabel 3. Uji Model Penelitian

Variabel	Nilai	P-Value
<i>Average Path Coefficient (APC)</i>	0.290	0.001
<i>Average Rsquare (ARS)</i>	0.788	0.001
<i>Average Variance Inflation Factor (AVIF)</i>	2.087	<5

Sumber : Output WarpPLS 8, 2025

Tabel 4. Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>	AVE	<i>p-value</i>	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X1)	X1.1	(0.774)	0,824	<0.001	Valid
	X1.2	(0.764)		<0.001	Valid
	X1.3	(0.859)		<0.001	Valid
	X1.4	(0.873)		<0.001	Valid
	X1.5	(0.846)		<0.001	Valid
Persepsi Kegunaan (X2)	X2.1	(0.792)	0,786	<0.001	Valid
	X2.2	(0.707)		<0.001	Valid
	X2.3	(0.807)		<0.001	Valid
	X2.4	(0.845)		<0.001	Valid
	X2.5	(0.845)		<0.001	Valid
	X2.6	(0.667)		<0.001	Valid
	X2.7	(0.818)		<0.001	Valid
Sikap (X3)	X3.1	(0.738)	0,764	<0.001	Valid
	X3.2	(0.860)		<0.001	Valid
	X3.3	(0.814)		<0.001	Valid
	X3.4	(0.746)		<0.001	Valid
	X3.5	(0.644)		<0.001	Valid
Norma Subyektif (X4)	X4.1	(0.737)	0,835	<0.001	Valid
	X4.2	(0.884)		<0.001	Valid
	X4.3	(0.856)		<0.001	Valid
	X4.4	(0.856)		<0.001	Valid
Kontrol Perilaku Persepsian (X5)	X5.1	(0.904)	0,922	<0.001	Valid
	X5.2	(0.952)		<0.001	Valid
	X5.3	(0.909)		<0.001	Valid
Minat Aplikasi Akuntansi (Y)	Y1.1	(0.770)	0,841	<0.001	Valid
	Y1.2	(0.832)		<0.001	Valid
	Y1.3	(0.908)		<0.001	Valid
	Y1.4	(0.845)		<0.001	Valid
	Y1.5	(0.780)		<0.001	Valid
	Y1.6	(0.900)		<0.001	Valid

Sumber : Output WarpPLS 8, 2025

Tabel 5. Uji Validitas Diskriminan

Indikator	Persepsi Kemudahan	Persepsi Kegunaan	Sikap	Norma Subyektif	Kontrol Perilaku Persepsian	Minat Aplikasi Akuntansi
X1.1	(0.774)	0.060	0.330	0.309	-0.195	0.091
X1.2	(0.764)	0.214	-0.111	-0.047	-0.361	0.217
X1.3	(0.859)	-0.147	-0.130	0.060	0.177	-0.175
X1.4	(0.873)	-0.039	-0.003	-0.048	-0.112	-0.070
X1.5	(0.846)	-0.058	-0.067	-0.252	0.440	-0.030
X2.1	-0.144	(0.792)	0.180	-0.020	0.119	-0.056
X2.2	0.206	(0.707)	-0.167	0.376	0.068	-0.142
X2.3	0.122	(0.807)	-0.016	-0.313	-0.081	0.128
X2.4	-0.007	(0.845)	0.155	-0.259	0.067	-0.033
X2.5	0.039	(0.845)	-0.032	-0.072	-0.085	-0.059
X2.6	-0.208	(0.667)	0.117	0.343	-0.109	0.087
X2.7	-0.022	(0.818)	-0.236	0.065	0.013	0.074
X3.1	-0.293	0.225	(0.738)	-0.037	0.094	-0.070
X3.2	0.068	-0.149	(0.860)	0.086	-0.222	0.012
X3.3	0.285	-0.024	(0.814)	0.194	-0.409	-0.072
X3.4	-0.260	0.081	(0.746)	0.041	0.100	-0.240
X3.5	0.187	-0.122	(0.644)	-0.367	0.590	0.433
X4.1	-0.280	0.310	0.058	(0.737)	-0.322	-0.022
X4.2	0.113	-0.060	-0.036	(0.884)	0.025	-0.037
X4.3	0.002	0.003	0.042	(0.856)	-0.016	0.008
X4.4	0.122	-0.208	-0.055	(0.856)	0.268	0.050
X5.1	-0.140	0.179	-0.050	0.139	(0.904)	-0.174
X5.2	0.104	0.022	-0.123	-0.171	(0.952)	0.209
X5.3	0.031	-0.201	0.179	0.041	(0.909)	-0.045
Y1.1	0.003	0.285	0.044	0.096	-0.300	(0.770)
Y1.2	0.082	0.043	-0.144	-0.075	0.056	(0.832)
Y1.3	-0.048	-0.123	-0.036	-0.071	0.194	(0.908)
Y1.4	-0.123	-0.175	0.254	0.178	0.054	(0.845)
Y1.5	0.182	-0.158	0.140	0.155	-0.273	(0.780)
Y1.6	-0.072	0.142	-0.229	-0.242	0.195	(0.900)

Sumber : Output WarpPLS 8, 2025

Tabel 6. Uji Reliabilitas Data

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X1)	0.914	0.881	Reliabel
Persepsi Kegunaan (X2)	0.918	0.895	Reliabel
Sikap (X3)	0.874	0.819	Reliabel
Norma Subyektif (X4)	0.902	0.854	Reliabel
Kontrol Perilaku Persepsian (X5)	0.944	0.911	Reliabel
Minat Menggunakan Aplikasi Akuntansi Digital (Y)	0.935	0.916	Reliabel

Sumber : Output WarpPLS 8, 2025

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

	Path Coefficients	P values	Ket
Persepsi Kemudahan (X1)	0.032	0.372	Hipotesis ditolak
Persepsi Kegunaan (X2)	0.272	0.002	Hipotesis diterima
Sikap (X3)	0.512	<0,001	Hipotesis diterima
Norma Subyektif (X4)	0.320	<0,001	Hipotesis diterima
Kontrol Perilaku Persepsian (X5)	0.312	<0,001	Hipotesis diterima

Sumber : Output WarpPLS 8, 2025